

Pelatihan Literasi Digital Bagi Siswa MTS Ar-Royan Pangkalan Untuk Mencegah Hoax di Sosial Media

Ronal Watrianthos¹, Samsir², Junaidi Mustapa Harahap³, Raden Sri Ayu Ramadhana⁴,
Muhammad Fauzi Romadhon Marpaung⁵

¹²³⁴⁵Universitas Al Washliyah, Rantauprapat, Indonesia

Email: ronal.watrianthos@gmail.com¹, samsirst111@gmail.com², mustapajunaidi378@gmail.com³,
radensriayuramadhana@gmail.com⁴, oziromadhon@gmail.com⁵

Received 15 Juli 2022 | Revised 17 Juli 2022 | Accepted 20 Juli 2022

ABSTRAK

Di era millennial sekarang ini semakin banyak orang yang menggunakan media digital termasuk siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan betapa pentingnya bagi guru dan siswa untuk melek digital karena membantu memahami dan menggunakan media digital, khususnya media pendidikan dengan lebih baik. Salah satu upaya meningkatkan literasi media adalah melalui pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa diskusi dan pemberian pengetahuan yang diselenggarakan di MTS Ar-Royan Kecamatan Pangkalan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi media generasi muda yang masih usia sekolah dalam menghadapi hoax. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk lokakarya yaitu teknik penyampaian materi dilakukan secara luring. Teknik penyampaian materi yang digunakan adalah ceramah bagaimana pemanfaatan media sosial yang tengah trend saat ini dilakukan. Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ar-Royan dapat belajar lebih banyak melalui kegiatan ini, khususnya tentang Literasi Digital. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih cerdas dan berhati-hati dalam menggunakan media sosial, terutama dalam hal informasi digital, identitas digital, dan jejak digital.

Kata kunci: literasi digital, media sosial, hoax, Madrasah Tsanawiyah Ar-Royan

ABSTRACT

In the millennial era where more and more people are using digital media, including students and teachers. The results of the study show how important it is for teachers and students to be digitally literate because it helps them understand and use digital media, especially educational media, better. One of the efforts to improve media literacy is through the implementation of Community Service in the form of discussions and knowledge sharing held at MTS Ar-Royan, Pangkalan District. This activity aims to improve the media literacy competence of the younger generation who are still of school age in dealing with hoaxes. Community service is carried out in the form of workshops, namely the technique of delivering material is carried out offline. The technique of delivering the material used is a lecture on how to use social media which is currently a trend. Students at Madrasah Tsanawiyah Ar-Royan can learn more through this activity, especially about Digital Literacy. This is expected to help students to be smarter and more careful in using social media, especially in terms of digital information, digital identity, and digital footprint.

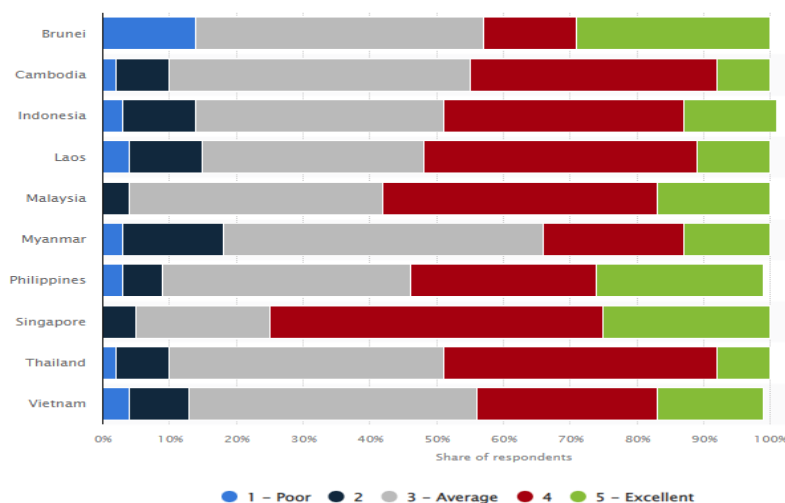
Keywords: digital literacy, social media, hoax, Madrasah Tsanawiyah Ar-Royan

1. PENDAHULUAN

Literasi digital adalah kemampuan untuk menemukan, memahami, dan menggunakan informasi digital dari berbagai sumber. Literasi adalah bagian penting dari pendidikan karena membantu orang belajar lebih banyak tentang topik tertentu, lebih ingin tahu, dan lebih kreatif. Literasi digital juga sangat penting untuk menghadapi semakin banyaknya sumber informasi digital. Orang-orang harus memilah-milah banyak informasi dan memilih apa yang relevan dengan situasi nyata karena teknologi berubah begitu cepat. Kebanyakan orang meragukan apa yang mereka dengar di media karena mereka mendengar begitu banyak hal yang berbeda [1].

Di era millennial dimana sekarang ini semakin banyak orang yang menggunakan media digital termasuk siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan betapa pentingnya bagi guru dan siswa untuk melek digital karena membantu memahami dan menggunakan media digital, khususnya media pendidikan, dengan lebih baik [2]. Di masa pandemi Covid-19, layanan literasi digital dinilai cukup baik untuk meningkatkan minat baca siswa. Terlihat jelas bahwa sebagian besar siswa lebih memilih membaca melalui layanan literasi digital karena memudahkan dalam mencari banyak informasi walaupun orang tua dan siswa perlu bersinergi untuk menggunakan layanan literasi digital [3][4].

Literasi digital bukanlah ide baru, tetapi merupakan bagian dari literasi media. Selain literasi digital, ada juga konsep dari tahun 1980-an yang disebut "literasi komputer". Ide ini tidak cukup baik untuk literasi media karena hanya masuk dalam hal literasi komputer teknis atau penguasaan komputer. Jadi, ide literasi digital tumbuh dari kebutuhan untuk mengetahui tidak hanya bagaimana menggunakan komputer tetapi juga bagaimana menggunakan media dan perangkat digital, seperti internet, dengan pengetahuan dan emosi. Literasi informasi adalah ide lain yang terkait dengan literasi digital. Ini memberi orang keterampilan yang mereka butuh kan untuk mencerna, memahami, memilih, dan menemukan informasi di lautan informasi[5][6].



Gambar 1. Persepsi Kualitas Pendidikan Literasi Digital Negara ASEAN Pada Tahun 2020[5]

Dalam survei di bulan September 2020 yang dilakukan pada kalangan anak muda di negara-negara ASEAN seperti terlihat pada Gambar 1 terungkap bahwa sekitar 75 persen responden Singapura memiliki opini positif tentang pengalaman belajar digital mereka di sekolah. Sebagai perbandingan, sekitar sepertiga responden di Myanmar menilai kualitas pembelajaran digital di bawah rata-rata, sedangkan di Indonesia hanya 14% yang menyatakan *excellent*[5].

Salah satu upaya meningkatkan literasi media adalah melalui pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa diskusi dan pemberian pengetahuan yang diselenggarakan di MTS Ar-Royan Kecamatan Pangkatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi media generasi muda yang masih usia sekolah dalam menghadapi hoax. Dalam kegiatan ini akan dilaksanakan dengan memberikan contoh-contoh dan pemaparan terkait risiko-risiko dari ketersebaran hoax. Harapannya agar terbangun model edukasi dan literasi media untuk meningkatkan kompetensi generasi muda dalam mengenali dan merespons hoax.

Dari hasil survei yang dilakukan sebelumnya, diketahui sebagian besar siswa sudah mampu mengenali berita/informasi palsu (hoax) atau tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya. Namun demikian, masih ada beberapa siswa yang belum mampu mengenali berita palsu. Setelah dilakukan kegiatan ini, diharapkan seluruh siswa mampu menunjukkan informasi yang patut disebar dan tidak disebar, mengenali atau mengidentifikasi berita palsu, ragam informasi berita palsu, dan langkah yang diambil ketika menerima berita palsu tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya menjadi konsumen media baru.

Upaya yang dilakukan dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya menjadi konsumen media baru adalah pengenalan media baru agar generasi muda mampu memanfaatkan semua aspek media baru dan penggunaan karakter interaktivitas media baru yang memungkinkan generasi digital berinteraksi secara terbuka, nyaman, dan aman. Sekolah yang akan dijadikan mitra dalam PKM ini adalah Madrasah Tsanawiyah Ar-Royyan yang berada di Kecamatan Pangkatan. Sekolah ini merupakan MTs swasta yang berdiri sejak tahun 2018 yang berlokasi di Jalan Mangga Besar No. 91 Dusun V Sidorukun, Kec. Pangkatan, Kab. Labuhan Batu Prov. Sumatera Utara. Data pada tahun 2021 MTs Ar-Royyan memiliki 168 peserta didik didampingi 20 orang guru.

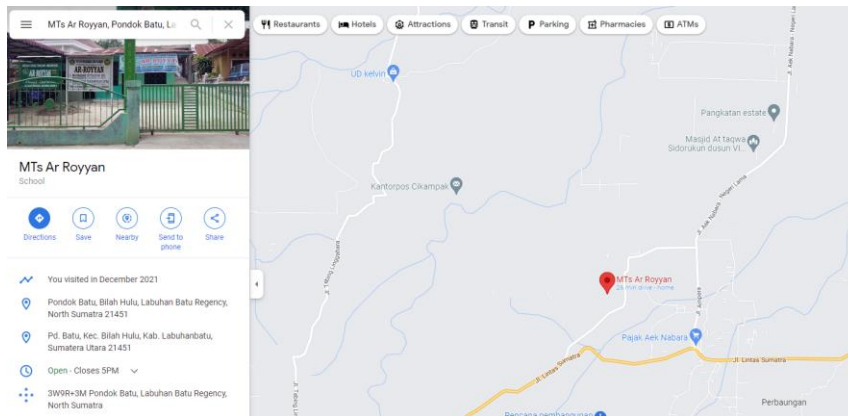
2. METODOLOGI

2.1 Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan ini adalah Pengabdian Kepada Masyarakat yang bersumber dari hasil penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yang meliputi hasil penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat diterapkan langsung dan dibutuhkan oleh masyarakat pengguna, pengembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi dalam rangka memberdayakan masyarakat[7]. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk lokakarya yaitu teknik penyampaian materi dilakukan secara luring. Teknik penyampaian materi yang digunakan adalah ceramah bagaimana pemanfaatan media sosial yang tengah trend saat ini dilakukan[8].

2.2 Tempat Kegiatan

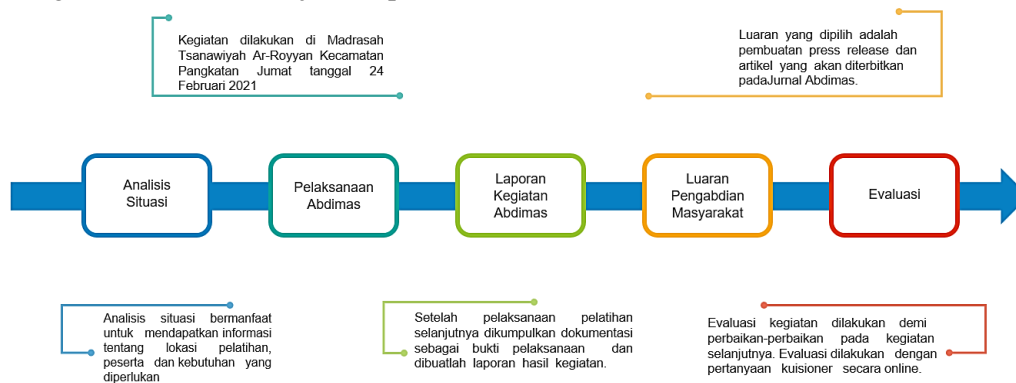
Kegiatan PKM dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Ar-Royyan Kecamatan Pangkatan merupakan MTs swasta yang berdiri sejak tahun 2018 yang berlokasi di Jalan Mangga Besar No. 91 Dusun V Sidorukun, Kec. Pangkatan, Kab. Labuhan Batu Prov. Sumatera Utara (Gambar 2). Data pada tahun 2021 MTs Ar-Royyan memiliki 168 peserta didik didampingi 20 orang guru.



Gambar 2. Lokasi Kegiatan PKM

2.3 Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan PKM ini ditunjukkan pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Tahap Kegiatan PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Gambar 3, berikut uraian dari setiap tahapan:

3.1 Analisis Situasi

Pada tahap ini panitia yang telah terbentuk melakukan survei tempat yang membutuhkan pelatihan tersebut dengan melaksanakan kunjungan dengan pengelola sekolah. Dari kegiatan tersebut didapat informasi jumlah peserta yang akan mengikuti pelatihan dimana peserta merupakan siswa kelas IX. Dari hasil analisis pendahuluan dengan memberikan angket untuk mengetahui indikator penggunaan media sosial oleh individu dengan mengambil sampel siswa sebanyak 60 orang, didapatkan hasil pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Indikator Penggunaan Sosial Media Pada Madrasah Tsanawiyah Ar-Royyan

Terlihat hasil analisis situasi penggunaan media sosial sangat dominan dan cenderung rentan dalam penyebaran berita palsu atau hoaks. Kebanyakan siswa belum mengetahui tentang jejak digital yang media sosial. Hal ini sejalan dengan pemahaman kurang baik terhadap buruknya media sosial.

3.2 Pelaksanaan Abdimas

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan agar peserta lebih mengenal literasi digital di media sosial, informasi digital, identitas digital, dan jejak digital. Peserta juga belajar bagaimana menggunakan media sosial untuk mempelajari lebih lanjut tentang informasi, identitas dan jejak yang dapat ditemukan di media sosial. Dokumentasi kegiatan PKM ini dapat dilihat pada Gambar 5 dan Gambar 6.



Gambar 5. Penyampaian Materi Literasi Digital



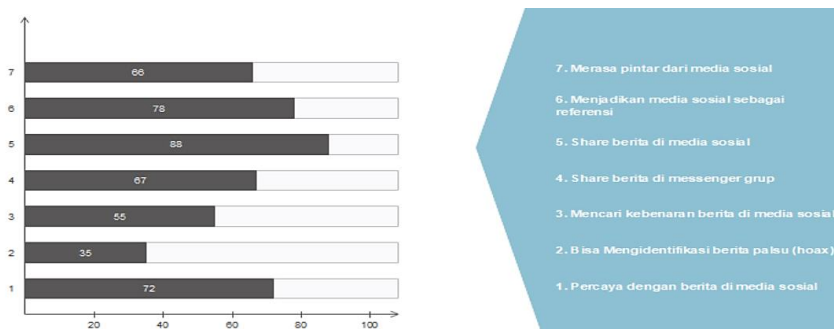
Gambar 6. Peserta Pelatihan Bersama Dengan Tim PKM

3.3 Evaluasi

Evaluasi kegiatan PKM ini menggunakan kuesioner yang dibuat untuk mengetahui seberapa baik kegiatan dan seberapa bermanfaat kegiatan PKM ini bagi masyarakat yang mengikutinya. Gambar 7 menunjukkan contoh kuesioner yang menjadi umpan balik dari kegiatan PKM ini. Hasil kuesioner dapat dilihat pada Gambar 8.

Aktivitas Internet dan Gadget			
Pertanyaan	Ya	Tidak	Manfaat/Risiko
Mendengarkan lagu online	✓		manfaat
Menonton film yang sudah tersedia di youtube		✓	tidak bermanfaat
Menyebarkan foto teman tanpa izin		✓	tidak bermanfaat
Menuliskan alamat lengkap dan nomor telepon di media sosial		✓	tidak bermanfaat
Mengunggah foto atau video	✓		manfaat
Mengunduh foto, video, dan dokumen			
Berbelanja online	✓		manfaat
Selalu menuliskan lokasi saat posting foto atau video		✓	Resiko
Melakukan hack pada situs yang tidak disukai			
Memesan barang secara online tapi tidak membayar			
Membaca kitab suci			
Memberikan komentar negatif pada foto teman			
Menonton rekaman khotbah ulama			
Bermain games			
Membuka akun media sosial			
Menyebarkan berita bohong di grup			
Mengakses situs pendidikan (situs kampus, informasi tentang jurusan kuliah, informasi pelajaran, dll.)			
Memberikan password (kata sandi) kamu kepada orang lain			

Gambar 7. Contoh Kuesioner



Gambar 8. Hasil Kuisoner

4. KESIMPULAN

Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ar-Royyan dapat belajar lebih banyak melalui kegiatan ini, khususnya tentang Literasi Digital. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih cerdas dan berhati-hati dalam menggunakan media sosial, terutama dalam hal informasi digital, identitas digital, dan jejak digital.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. A. Naufal, "Literasi Digital," *Perspektif*, vol. 1, no. 2, pp. 195–202, Oct. 2021, doi: 10.53947/perspekt.v1i2.32.
- [2] A. Asari, T. Kurniawan, S. Ansor, A. Bagus, and N. Rahma, "Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang," *Bibliotika J. Kaji. Perpust. dan Inf.*, vol. 3, 2019.
- [3] D. R. Wulandari and M. Sholeh, "Efektivitas Layanan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Masa Pandemi Covid-19," *J. Inspirasi Manaj. Pendidik.*, vol. 9, no. 2, 2021.
- [4] J. Simarmata *et al.*, *Literasi Digital*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- [5] N. Kurnia and S. I. Astuti, "Peta Gerakan Literasi Digital Di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran Dan Mitra Yang Dilakukan Oleh Japelidi," *Informasi*, vol. 47, no. 2, 2017, doi: 10.21831/informasi.v47i2.16079.

- [6] C. Juditha, “Literasi Informasi Melawan Hoaks Bidang Kesehatan di Komunitas Online,” *Ilmu Komun.*, vol. 16, no. 1, pp. 77–90, 2019.
- [7] M. S. Effendi, *Panduan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi Xiii Revisi Tahun 2021*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- [8] M. Hasan, J. L. Putra, M. Raharjo, and H. Harafan, “Pelatihan Literasi Digital Dalam Bermedia Sosial Pada Ikatan Remaja Islam Masjid At-Taubah,” *Abdimas Nusa Mandiri*, vol. 4, no. 1, 2022, doi: <https://doi.org/10.33480/abdimas.v4i1.2998>.